

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran permasalahan tentang Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMPN 7 Bandung. *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur *statistic* atau dengan cara-cara lain dan kuantifikasi (pengukuran). Sebagaimana disebutkan oleh Bogdan dan Taylor (1982, hlm. 34), ada 5 ciri pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Penelitian kualitatif mempunyai latar belakang alami dan peneliti berperan sebagai instrument inti
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif mengingat data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata dan gambar
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses
4. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna

Menurut Arikunto (2006, hlm. 100), ”metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Djama’an Satori dan Aan Komariah (2009, hlm. 22) mengungkapkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu benda/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Selanjutnya menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 20), “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigm, strategi, dan implementasi model secara kualitatif”. Menurut Lexy J. Moeloeng (2007, hlm. 6) mengungkapkan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakannya. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif menurut Nasution (2003, hlm. 18) disebut juga dengan pendekatan *naturalistic*. Hal ini senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 12),”... pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dan situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya”. Berdasarkan hal tersebut, karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri sebagai alam penelitian (*key instrument*) utama yang mengadakan pengamatan atau wawancara berstruktur. Sebagaimana yang dikemukakan Lexy j. Moleong (2007, hlm. 9), bahwa “Bagi penelitian kualitatif manusia adalah instrument utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul dara, analisis penafsir dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.”

Data-data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif adalah lebih berupa kata-kata daripada angka-angka namun bukan berarti penelitian mengabaikan data yang bersifat dokumen sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian. Hal ini juga senada dengan yang dikemukakan Nasution (2003, hlm. 9) bahwa :

Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang digambarkan ke

dalam bentuk-bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah melalui penerapan tata tertib.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SMPN 7 Bandung Jalan Ambon, Dipilihnya lokasi ini dengan pertimbangan utama sebagai berikut:

- a. SMPN 7 Bandung merupakan salah satu sekolah dengan upaya menerapkan tata tertib dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di sekolah.
- b. Banyak kegiatan-kegiatan guru dan sekolah di SMPN 7 Bandung dalam meningkatkan kualitas karakter kedisiplinan siswa disekolah melalui pembelajaran PKn,

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri; sebagai telah banyak dianalisis oleh para ahli seperti Miles dan Huberman (1994); Islamy (2001). Dalam istilah lain, sebagaimana yang juga diungkapkan oleh Riyanto (2003, hlm. 23), bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti selain berperan sebagai pengelola penelitian juga tidak dapat digantikan oleh instrumen lainnya. Keterlibatan peneliti sebagai instrumen bukan berarti menghilangkan ensensi manusianya, tetapi kapasitas jiwa dan raganya dalam mengamati, bertanya, melacak, memahami, dan mengabstraksikan merupakan alat penting dalam proses peneliitian.

Berkaitan dengan dijadikannya manusia sebagai instrumen utama dalam proses penelitian dan berpedoman kepada pandangan Islamy (2001, hlm. 24), bahwa hanya manusia yang memiliki beberapa kemampuan dalam proses instrumen penelitian sebagaimana di bawah ini :

1. Kepekaan untuk berintegrasi dengan lingkungan
2. Kemampuan beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungan penelitiannya dengan baik
3. Kemampuan menangkap segala sesuatu utuh dan menyeluruh
4. Kemampuan memproses data dengan tepat
5. Kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan simpulan penelitiannya, misalnya untuk memahami latar sosial
6. Kemampuan untuk meringkas data, melakukan klasifikasi, dan koreksi data

7. Kesempatan dan kemampuan untuk mengeksplorasi respon-respon atau unik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Disamping menggunakan Peneliti sebagai instrumen, juga memanfaatkan instrumen penunjang lainnya seperti observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi yang dapat melengkapi kekurangan instrumen berdasarkan peneliti.

D. Sumber Data

Berdasarkan hal tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah Informan yang secara langsung terlibat pada penerapan tata tertib dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah.

1. Kepala sekolah
2. Guru (3)
3. Staf TU (2)
4. Siswa kelas VII-B (39)
5. Siswa kelas VII-C (40)

Peristiwa : merupakan kejadian-kejadian atau fenomena dan noumena (nilai yang tersembunyi) yang terjadi di situs penelitian yang memiliki hubungan dan mampu menjelaskan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap fokus yang diteliti. Hanya peristiwa-peristiwa yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian yang dicermati secara seksama dan cermat berkenaan dengan makna yang terkandung didalamnya, khususnya berkait dengan aktivitas terarah tujuan, tindakan saat menghadapi rintangan dan aktivitas tujuan dari para aparat desa serta lembaga-lembaga di pemerintah desa, dalam setiap tahapan kegiatan dalam pembangunan baik aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Definisi observasi merujuk pada pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010, hlm. 203), “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Data yang dibutuhkan diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena dan noumena yang relevan dengan fokus penelitian. Penekanan observasi lebih pada upaya mengungkap makna-makna yang terkandung dari berbagai aktivitas terarah tujuan.

b. Wawancara

Definisi wawancara merujuk pada pendapat Mardalus (2009, hlm. 64) sebagai berikut “Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang didapat memberikan keterangan pada si peneliti”.

Teknik wawancara secara umum seringkali digunakan oleh peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitatif approach*). Interview dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Teknik interview ini paling tepat digunakan pada saat peneliti ingin mengetahui secara lebih objektif dan terlibat secara langsung mengenai bagaimana pelaksanaan KBM di sekolah, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan penunjangnya. Wawancara secara mendalam ini dimaksudkan untuk menentukan inti sari dari penelitian.

Dalam penentuan informan untuk diwawancarai, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2001, hlm. 61), dengan menggunakan seleksi berdasarkan kriteria tertentu, serta jumlah informan yang ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu didasarkan pada penguasaan informasi dan data yang diperlukan. Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijangkau dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi dengan adanya kesenjangan informasi yang ditemui.

c. Studi Dokumentasi

Definisi dokumentasi merujuk pada pendapat Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 158) sebagai “suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan”.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu karena penelitian ingin mencari hal-hal mengenai permasalahan baik dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagian yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas oleh peneliti untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi tentang pernanan tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di sekolah sehingga data yang diperoleh memang bisa dibuktikan, bukan hanya sebatas pemikiran saja.

Dengan demikian secara umum dokumentasi dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, dokumentasi yang ditemukan dijadikan sebagai narasumber. Dengan dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

d. Studi Literatur

Studi Literatur yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi kajian dan hubungan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoritis, studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

Sementara itu Kartono (1996, hlm. 33) berpendapat bahwa :

Studi Literatur ialah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

Secara Umum studi literatur untuk mencari bahan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti yang menjadi kajian dan hubungan dengan objek peneliti guna mendapatkan informasi teoritis, studi literatur ini dapat berupa informasi data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, majalah, buku-buku, naskah, sejarah dan sebagainya.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mencari dan menata data secara sistematis dari hasil rekaman atau catatan wawancara, observasi dan dokumen yang telah dilakukan. Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pemikiran Miles dan Huberman (1984, hlm. 25) yang pada dasarnya meliputi 3 alur kegiatan setelah proses pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Namun, analisis data tidak dilakukan secara parsial dan berdiri sendiri tetapi dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi selama dan setelah proses pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Analisis data dimulai beriringan dengan proses pengumpulan data dilanjutkan dengan pengkajian dan penilaian data dengan tetap memperhatikan prinsip keabsahan data, dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi penelitian. Disini data yang telah dikumpulkan direduksi dengan melakukan penyederhanaan pengabstrakan, pemilahan dan pemetaan (persamaan dan perbedaan) sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis dan intrergral. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga sampai pada penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif dan memudahkan untuk memaknainya. Penyajian data dalam penelitian ini disusun secara naratif, bentuk label dan gambar, yang dibuat setelah pengumpulan dan reduksi data dengan didasarkan pada kontek dan teori yang telah dibangun untuk mengungkapkan fenomena dan noumena yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian.

c. *Conclusion Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting. Setelah data dirampung dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian,

selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan Meleong (2000, hlm. 192), yaitu :

1. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
2. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian di diskusikan, di kritik atau dibandingkan dengan pendapat lain.
3. Data yang diperoleh kemudian di fokuskan pada substansi penelitian.

Demikian prosedur penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai kaidah-kaidah yang berlaku.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber yang lainnya pada saat yang berbeda, atau membangun data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2009, hlm. 273) mengemukakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya pada saat waktu yang berbeda, hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan, sehingga bisa membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.